



Peran Metode Peer Teaching dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar

Puput Puspitorini¹

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Banten

* Corresponding Author. E-mail: 1arinie_c@yahoo.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Menyikapi implikasi dari tantangan dunia pendidikan, tugas dan fungsi dosen ke depan akan semakin kompleks sehingga memerlukan pembinaan dan penyesuaian kompetensi secara terus menerus. Peer teaching adalah salah satu metode pembelajaran yang paling efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Metode Peer Teaching Dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model peer-teaching, maka dosen bisa memilih strategi yang cocok/tepat, berdasarkan materi yang akan dibahas. Khususnya dalam hal pengembangan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah pembinaan kompetensi mengajar.

Kata Kunci: peer teaching, kemampuan mahasiswa, pembinaan, kompetensi mengajar

Abstract

Responding to the implications of the challenges of the world of education, the duties and functions of lecturers in the future will be more complex so that it requires continuous coaching and adjustment of competencies. Peer teaching is one of the most effective learning methods. This research aims to describe the Role of Peer Teaching Methods in the Development of Student Abilities in Teaching Competency Development Courses. This research was conducted using descriptive qualitative methods. The results of the study showed that by using a peer-teaching model, lecturers could choose a suitable strategy, based on the material to be discussed. Especially in terms of developing students' abilities in teaching competency coaching courses.

Keywords: peer teaching, student ability, coaching, teaching competence

Pendahuluan

Menjawab maraknya perkembangan dunia pendidikan, peran dan tanggung jawab dosen ke depan akan semakin kompleks sehingga memerlukan pembinaan dan penyesuaian kompetensi secara terus menerus. Untuk menghasilkan mahasiswa efektif yang kreatif, cerdas, dan inovatif, dosen

harus lebih dinamis dan kreatif dalam melatih dan mengembangkan proses belajar mahasiswa [1]. Dosen yang berkompeten, khususnya yang memiliki kompetensi pedagogik dan kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif, dituntut untuk meningkatkan prestasi siswa dan menghasilkan alumni yang cerdas dan berkualitas. Kompetensi dosen menjadi bagian tak

terpisahkan yang tidak boleh diabaikan dari pengaruh tinggi rendahnya performa belajar siswa.[2] Pengajar yang berkompeten, khususnya yang memiliki kompetensi pedagogik dan kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif, dituntut untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dan menghasilkan kapasitas sistem dan lulusan yang berkompetensi. Tingkat prestasi belajar mahasiswa mendapat pengaruh dari kompetensi guru yang menjadi salah satu faktor yang tidak boleh terabaikan dalam proses manajemen pembelajaran.[2]

Peer teaching (tutor sebaya) adalah salah satu cara yang paling efektif untuk belajar. Tutor sebaya bukanlah strategi pembelajaran yang baru; ini adalah metode lama yang sering digunakan namun tidak efektif karena pembelajaran masa lalu yang berpusat pada guru [3]. Tutor sebaya, di sisi lain, dapat digunakan secara efektif sebagai pendekatan pembelajaran karena sifatnya (berpusat pada siswa). Tutor sebaya adalah siswa yang mengajar atau bertindak sebagai guru bagi siswa lain (tutor). Tutor sebaya tentunya memiliki keunggulan dibandingkan siswa lainnya, karena tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih baik dalam memahami materi pelajaran disiplin ilmu tertentu dibandingkan siswa lainnya.[4] Bimbingan belajar juga dapat dilakukan oleh siswa yang telah ditugaskan untuk mencari informasi sebagai bahan pembelajaran di berbagai bidang agar dapat berperan sebagai tutor bagi rekan-rekannya selama kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, setiap siswa dapat menjadi tutor selama dia memahami materi yang diajarkan selama proses pembelajaran [5].

Pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjamin terpenuhinya hak warga negara atas pendidikan lebih lanjut. Menurut pasal tersebut, "setiap warga negara memiliki hak yang sama atas pendidikan berkualitas tinggi." Sedangkan Pasal 5 ayat 5 menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hayat".[6]

Menurut penjelasan Pasal 28 ayat (3) huruf an dalam Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mewujudkan potensi penuh mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Metode *Peer Teaching* Dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar.

Metode

Artikel ini dikaji dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara detail terkait dengan Peran Metode *Peer Teaching* Dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar. Sumber primer dan sekunder termasuk jurnal, buku, artikel, makalah penelitian, dan berbagai macam informasi yang dikumpulkan melalui situs web merupakan sumber referensi. Tinjauan pustaka untuk mendukung topik penelitian dan memberikan landasan untuk memahami peran metode pembelajaran *peer teaching* dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa calon guru.

Hasil dan Pembahasan

Metode *Peer Teaching*

Peer-teaching adalah istilah yang mengacu pada proses di mana seseorang membantu dan membimbing orang lain dalam tugas-tugas belajar. *Peer-teaching*, dengan kata lain, adalah bentuk instruksi yang melibatkan dukungan dan bantuan belajar individu atau kelompok. Nurmiati dan R [7] *Peer-teaching* berupaya untuk: 1) meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan hambatan siswa dalam mengarahkan diri; dan 2) meningkatkan penguasaan pengetahuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3) Meningkatkan kapasitas siswa untuk belajar secara mandiri dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam setiap topik.

Menurut Sumantri dan Permana [8]belajaran aktif yang diturunkan dari prinsip-prinsip belajar: 1) Seorang siswa harus belajar sendiri tanpa bantuan orang lain; 2) Setiap siswa belajar dengan kecepatannya sendiri (dan kecepatan belajar bervariasi menurut kelompok usia); dan 3) Siswa lebih termotivasi jika diberi tanggung jawab untuk belajar sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [9] *peer teaching* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan antara mahasiswa yang berusaha untuk saling mengajarkan materi kepada temannya sendiri. Mahasiswa akan terlibat secara langsung untuk memulai interaksi edukatif, serta pembahasan terkait penguasaan materi kuliah, mengungkapkan pendapat kepada kelompoknya, juga memberikan jawaban atas pertanyaan teman sekelompok. Kunci utama *peer-teaching* adalah Mahasiswa bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri, dan tugas dosen adalah bertindak sebagai fasilitator atau mengawasi bagaimana hal ini terjadi.

Pembinaan Kompetensi Mengajar

Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM) merupakan bagian dari mata kuliah yang ditujukan dalam rangka memberikan pembekalan bagi kandidat pengajar agar menjadi pengajar yang profesional. Calon guru diberikan berbagai macam teori mengajar, dan pengembangan keterampilan mengajar, selain itu pedagogi dan silabus diintegrasikan, kemudian dipraktikkan di kelas. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional merupakan empat kompetensi yang dimiliki guru profesional. Keterampilan ini ditunjukkan dengan perilaku dalam kegiatan sehari-hari, seperti tugas belajar dan berpartisipasi dalam acara komunitas. Guru profesional adalah mereka yang telah menguasai atau ahli dalam mata pelajarannya, serta metodologi pembelajaran, pengetahuan keguruan dan keguruan, serta keterampilan belajar. Profesionalisme guru mengacu pada seberapa baik guru memahami prinsip-prinsip pedagogis

secara umum dan khususnya, dan dipandang sebagai proses yang berkelanjutan.[10]

Model pembelajaran *peer teaching* sangat ideal untuk memunculkan partisipasi mahasiswa baik secara kelompok maupun individu. Strategi ini memungkinkan setiap mahasiswa untuk bertindak sebagai pengajar untuk teman-temannya. Mahasiswa yang sebelumnya menolak untuk berpartisipasi, sekarang akan mendapat giliran untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sebagai hasil dari strategi ini.[11]

Merujuk pada kajian yang dilakukan oleh [12] metode *peer learning* telah digunakan sebagai alat pengajaran dengan mahasiswa sarjana dan pasca sarjana sejak awal 80-an. Pendekatan ini berguna ketika ditujukan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian mereka sebagai pembelajar dan untuk berbagi pengetahuan dengan rekan-rekan mereka. Temuan utama menunjukkan bahwa siswa menggunakan pembelajaran sebaya di kelas berhasil dalam mencapai hasil belajar modul. Kinerja siswa secara keseluruhan dalam modul ini baik dan telah mempengaruhi kinerja akademik mereka secara keseluruhan.

Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh [11] menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut (1) nilai rata-rata mahasiswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *peer teaching* berkategori sedang. (2) model pembelajaran *peer learning* dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, sebaiknya dosen menggunakan model pembelajaran *peer-teaching* dalam pembelajarannya. Dengan menggunakan model *peer-teaching*, dosen bisa menentukan strategi yang tepat bagi mahasiswa, berdasarkan materi mata kuliah pembinaan kompetensi mengajar. Hal ini dilakukan agar materi perkuliahan semakin mudah diterima dan diserap oleh mahasiswa.

Daftar Pustaka

- [1] J. W. Kusuma and H. Hamidah, "Online Learning: Student's Perception off Lecturer's Competence and its Influence on Achievement Motivation," *Int. J. Educ. Vocat. Stud.*, vol. 3, no. 1, p. 37, Mar. 2021, doi: 10.29103/ijevs.v3i1.3142.
- [2] S. Rahmiq, Nurussalami, and D. Yani, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMANEGERI 1 UNGGUL DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR," *J. Manaj. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 8, no. 5 (293), pp. 68–87, 2019.
- [3] B. I. Maliki, J. W. Kusuma, M. B. Tabrani, and H. Hamidah, "Identification of education in Indonesia and learning models in student learning with learning management system (LMS)," *Int. J. Econ. Educ. Entrep.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–46, 2021, doi: 10.53067/ije3.v1i1.5.
- [4] Y. N. Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar," *Edunomic J. Ilm. Pendidik. Ekon.*, vol. 2, no. 2, pp. 80–86, 2019.
- [5] J. W. Hamidah, Hamidah; Kusuma, "Edukasi Guru Tentang Implementasi Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era New Normal," *MATAPPA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 149–156, 2020, doi: 10.31100/matappa.v3i2.648.
- [6] E. A. Putri, E. Hariyanto, T. Sunaryo, and C. J. Hisyam, "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Mengajar Bagi Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang, Banten," *To Maega | J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 36, 2020, doi: 10.35914/tomaega.v3i1.304.
- [7] N. Nurmiati and M. R, "Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) Dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa," *Eralingua J. Pendidik. Bhs. Asing dan Sastra*, vol. 1, no. 1, pp. 54–62, 2017, doi: 10.26858/eralingua.v1i1.2989.
- [8] M. Sumantri and J. Permana, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: C.V Maulana, 2001.
- [9] R. Rubiyanto, "MODEL PEMBELAJARAN PEER- TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN VERBAL MAHASISWA PGSD FKIP," *Profesi Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [10] M. Elvianasti, G. Amirullah, and P. Pramudiani, "Profil Kemampuan Mengajar Calon Guru Biologi Pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar," *J. Pembelajaran Biol.*, vol. 6, no. 2, pp. 90–98, 2019.
- [11] M. A. Hertiavi and N. Kesaulya, "Peer Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Fisika," *PSEJ (Pancasakti Sci. Educ. Journal)*, vol. 5, no. 1, pp. 28–34, 2020, doi: 10.24905/psej.v5i1.17.
- [12] S. Williamson and L. Paulsen - Becejac, "The Impact of Peer Learning within a Group of International Post-graduate Students – A Pilot Study," *Athens J. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 7–27, 2018, doi: 10.30958/aje.5-1-1.